

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai transaksi perdagangan antara subyek ekonomi negara yang satu dengan subyek ekonomi negara yang lain, baik mengenai barang ataupun jasa. Adapun subyek ekonomi yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan negara ataupun pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan (sobri, 2001).

(Mankiw,2008) menyatakan bahwa perdagangan antar negara di dunia berdasarkan keunggulan komparatif. Artinya adalah perdagangan tersebut menguntungkan karena membuat setiap negara melakukan spekulasi.

Perdagangan internasional juga diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak yang harus mempunyai kebebasan menentukan apakah ia mau melakukan perdagangan atau tidak. Perdagangan hanya akan terjadi jika tidak ada satu pihak yang memperoleh keuntungan dan tidak ada pihak lain yang dirugikan. Manfaat yang diperoleh dari perdagangan internasional tersebut disebut manfaat perdagangan atau *gains from trade*.

Pada dasarnya perdagangan internasional merupakan kegiatan yang menyangkut penawaran (ekspor) dan permintaan (impor) antar negara. Pada saat melakukan ekspor, negara menerima devisa untuk pembayaran. Devisa inilah yang nantinya digunakan untuk membiayai impor. Ekspor suatu negara merupakan impor bagi negara lain, begitu juga sebaliknya (Budiono, 1999).

2. Teori Perdagangan Internasional

Konsep-konsep mengenai perdagangan internasional sudah muncul sejak abad ke tujuh belas dan delapan belas mengenai perdagangan internasional yang memunculkan filosofi ekonomi yang disebut merkantilisme. Para penganut merkantilisme berpendapat bahwa satu-satunya cara bagi sebuah negara untuk menjadi kaya dan kuat adalah dengan melakukan sebanyak mungkin ekspor dan sesedikit mungkin impor (Salvatore, 1997).

Selanjutnya muncul beberapa teori mengenai perdagangan internasional diantaranya :

a. Teori keunggulan absolute.

Teori keunggulan absolut dicetuskan pertama kali oleh Adam Smith. Menurut Adam Smith perdagangan dua negara didasarkan kepada keunggulan absolut (*Absolute advantage*), yaitu jika sebuah negara lebih efisien daripada negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat

memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi dan memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolut dan menukarkan dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolut (Salvatore, 1997). Melalui proses ini, sumber daya di kedua negara dapat digunakan dengan cara yang paling efisien. Output yang diproduksi pun akan menjadi meningkat.

b. Teori Keunggulan Komparatif.

Menurut David Ricardo yang ditulis dalam bukunya *Principle of Political Economy and Taxation tahun 1817* (Salvatore, 1997), meskipun suatu negara kurang efisien dibanding (atau memiliki kerugian absolut) dengan negara lain dalam memproduksi dua komoditi, namun masih tetap terdapat dasar untuk dapat melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak. Negara tersebut harus melakukan spesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditi yang memiliki kerugian absolut lebih kecil, dan mengimpor komoditi yang memiliki kerugian absolut lebih besar.

c. Teori Proporsi Faktor Produksi.

Teori Faktor Proporsi (*factor proportion*) dari Heckscher Ohlin disebut juga teori modern. teori Heckscher-Ohlin (H-O) mempunyai dua kondisi penting sebagai dasar dari munculnya perdagangan internasional, yaitu ketersediaan faktor produksi dan intensitas dalam pemakaian faktor produksi atau proporsi faktor produksi. menurut Heckscher-Ohlin, suatu negara akan melakukan perdagangan dengan

negara lain disebabkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi. basis dari keunggulan komparatif adalah:

- 1) faktor *endowment*, yaitu kepemilikan faktor-faktor produksi di dalam suatu negara.
- 2) faktor *intensity*, yaitu teknologi yang digunakan di dalam proses produksi, apakah *labor intensity* atau *capital intensity*.

Analisis hipotesis h-o dikatakan berikut:

- a) harga atau biaya produksi suatu barang akan ditentukan oleh jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki masing-masing negara.
- b) *comparative advantage* dari suatu jenis produk yang dimiliki masing-masing negara akan ditentukan oleh struktur dan proporsi faktor produksi yang dimilikinya.
- c) masing-masing negara akan cenderung melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang tertentu karena negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif banyak dan murah untuk memproduksinya.
- d) sebaliknya masing-masing negara akan mengimpor barang-barang tertentu karena negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif sedikit dan mahal untuk memproduksinya.

d. Teori keunggulan kompetitif

Menurut Michael E. Porter (1990) *The Competitive Advantage of Nation* adalah tentang tidak adanya korelasi langsung antara dua faktor

produksi (sumber daya alam yang tinggi dan sumber daya manusia yang murah) yang dimiliki suatu negara untuk dimanfaatkan menjadi daya saing dalam perdagangan.

Porter mengungkapkan bahwa ada empat atribut utama yang menentukan mengapa industri tertentu dalam suatu negara dapat mencapai sukses internasional, keempat atribut itu meliputi:

- 1) Kondisi faktor produksi
- 2) Kondisi permintaan dan tuntutan mutu dalam negeri
- 3) Eksistensi industri pendukung
- 4) Kondisi persaingan strategi dan struktur perusahaan dalam negeri

Negara yang sukses dalam skala internasional pada umumnya didukung oleh kondisi faktor produksi yang baik, permintaan dan tuntutan mutu dalam negeri yang tinggi, industri hulu atau hilir yang maju dan persaingan domestik yang ketat. Keunggulan kompetitif yang hanya didukung oleh 1/2 atribut saja biasanya tidak akan dapat bertahan, sebab keempat atribut saling berinteraksi positif dalam negara yang sukses. Di samping keempat atribut di atas, peran pemerintah juga merupakan variabel yang cukup signifikan.

e. Teori Perdagangan Permintaan dan Penawaran

Dasar pemikiran teori permintaan dan teori penawaran pada perdagangan internasional adalah bahwa perdagangan antara dua negara terjadi karena adanya perbedaan permintaan dan penawaran.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perdagangan internasional adalah karena adanya perbedaan permintaan dan penawaran suatu negara. Perbedaan ini terjadi karena : (a) tidak semua negara memiliki dan mampu menghasilkan komoditi yang diperdagangkan, karena faktor-faktor alam negara tersebut tidak mendukung, seperti letak geografis dan kandungan buminya, dan (b) perbedaan pada kemampuan suatu negara dalam menyerap komoditi tertentu pada tingkat yang lebih efisien.

3. Kebijakan perdagangan Internasional

Menurut Nopirin (1999), kebijakan perdagangan internasional adalah tindakan atau kebijaksanaan ekonomi pemerintah yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi komposisi, arah serta bentuk dari perdagangan internasional. Instrumen kebijakan perdagangan internasional adalah :

a. Kebijakan Perdagangan Internasional

Kebijakan perdagangan internasional Meliputi tindakan pemerintah terhadap rekening yang sedang berjalan (*current account*) dari neraca pembayaran internasional, khususnya tentang ekspor dan impor barang atau jasa. Misalnya adalah tariff terhadap impor, *bilateral trade agreement* dan lainnya

b. Kebijakan Pembayaran Internasional.

Meliputi tindakan pemerintah terhadap rekening modal (*capital account*) dalam neraca pembayaran internasional. Contohnya adalah

pengawasan terhadap lalu lintas devisa (*exchange control*) atau pengaturan lalu lintas jangka panjang.

c. Kebijakan bantuan luar negeri.

Tindakan atau kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan bantuan (*grants*), pinjaman (*loans*), bantuan yang bertujuan untuk membantu rehabilitasi serta pembangunan dan bantuan militer terhadap negara lain.

4. Impor

Perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi dua, yaitu ekspor dan impor. ekspor adalah penjualan barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara ke negara lain. sedangkan impor adalah arus kebalikan daripada ekspor yaitu barang dan jasa yang masuk kesuatu negara. pada hakekatnya perdagangan luar negeri timbul karena tidak ada satu negarapun yang dapat menghasilkan semua barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk.

dalam perekonomian terbuka selain sektor rumah tangga, sektor perusahaan dan pemerintah juga ada sektor luar negeri karena penduduk di negara bersangkutan telah melakukan perdagangan dengan negara lain. suatu negara yang memproduksi lebih dari kebutuhan dalam negeri dapat mengekspor kelebihan produksi tersebut keluar negeri, sedangkan yang tidak mampu memproduksi sendiri dapat mengimpornya dari luar negeri.

impor mempunyai sifat yang berlawanan dengan ekspor, dimana semakin besar impor dari satu sisi baik karena berguna untuk menyediakan

kebutuhan akan barang dan jasa untuk kebutuhan penduduk suatu negara, namun disisi lain bisa mematikan produk atau jasa sejenis dalam negeri dan yang paling mendasar dapat menguras pendapatan negara yang bersangkutan.

berdasarkan laporan indikator indonesia komposisi impor menurut golongan penggunaan barang ekonomi dapat dibedakan atas tiga kelompok, yaitu:

- 1) impor barang-barang konsumsi, terutama untuk barang-barang yang belum dapat dihasilkan di dalam negeri atau untuk memenuhi tambahan permintaan yang belum mencukupi dari produksi dalam negeri, yang meliputi makanan dan minuman untuk rumah tangga, bahan bakar dan pelumas olahan, alat angkut bukan industri, barang tahan lama, barang setengah tahan lama serta barang tidak tahan lama.
- 2) impor bahan baku dan barang penolong, yang meliputi makanan dan minuman untuk industri, bahan baku untuk industri, bahan bakar dan pelumas, serta suku cadang dan perlengkapan.
- 3) impor barang modal, yang meliputi barang modal selain alat angkut, mobil penumpang dan alat angkut untuk industri.

besarnya impor suatu negara tergantung pada pendapatan, dimana semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi impor baik berupa barang maupun jasa sebagai akibat dari perkembangan aktivitas perekonomian. faktor lain yang mempengaruhi impor adalah adanya daya saing produksi dalam negeri, selera masyarakat dan faktor lainnya. misalnya saja inflasi

dan perubahan nilai tukar rupiah yang secara langsung maupun tidak langsung sangat berdampak pada jumlah impor.

5. Impor Minyak Bumi dan Gas (Migas)

Minya Bumi dan Gas (Migas) atau dalam satu istilah ilmiah secara umum disebut petroleum merupakan kompleks *hydrokarbon* yang terjadi secara alamiah di dalam bumi yang terperangkap dalam batuan kerak bumi. Bentuknya ada bermacam-macam dalam wujud padat, cair, atau gas. Dalam bentuk padat dikenal sebagai aspal, bitumen, tar dan sebagainya. Bentuk cair dikenal sebagai minyak mentah dan dalam bentuk gas adalah gas alam.

Impor migas adalah hasil olahan minyak bumi dan gas yang dikirim dari luar negeri ke dalam negeri dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan migas sebagai sumber energi primer.

6. Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Migas Di Indonesia

a. Product domestic bruto (PDB).

Produk domestik bruto atau sering disebut Gross Domestic Product, sering digunakan sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Tujuan PDB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu (Mankiw, 2007). PDB diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya pertahun). PDB hanya menghitung total pendapatan dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam atau luar negeri.

PDB merupakan output produksi dalam suatu perekonomian dengan tidak memperhitungkan faktor produksi dan hanya menghitung total produksi dalam perekonomian saja. PDB sendiri dapat dihitung dengan menggunakan tiga pendekatan, yakni pendekatan hasil produksi (*product approach*), pendekatan pendapatan (*income approach*), dan pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*).

Ada dua macam perhitungan dalam menganalisa besaran PDB, yaitu :

1) PDB atas dasar harga berlaku (PDB nominal).

PDB atas dasar harga berlaku merujuk pada nilai PDB tanpa memperhitungkan pengaruh harga. PDB ini menggambarkan nilai tambah barang atau jasa dengan menggunakan harga pasar yang berlaku pada periode tersebut.

2) PDB atas dasar harga konstan

PDB ini mengoreksi PDB harga berlaku dengan memasukkan pengaruh harga. PDB ini menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada tahun dasar. Tahun dasar pertama kali adalah tahun 1960 kemudian diubah menjadi 1973, 1983, 1993, 2000 dan yang sekarang digunakan adalah tahun dasar 2010

b. Kurs.

Dalam pertukaran antara dua mata uang yang berbeda terdapat perbandingan nilai atau harga yang sering disebut dengan kurs

(*exchange rate*) (Nopirin, 1999). Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2004).

Menurut Mankiw (2006) “Nilai tukar atau kurs antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan”. Jika kurs melemah disebut depresiasi atau penurunan nilai mata uang dalam negeriterhadap mata uang asing. Jika kurs menguat disebut apresiasi, atau kenaikan dalam nilai mata uang dalam negeri. Pada umumnya, kurs ditentukan oleh perpotongan kurva permintaan pasar dan kurva penawaran dari mata uang asing tersebut.

Nilai tukar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat suku bunga dalam negeri, tingkat inflasi, dan intervensi bank sentral terhadap pasar uang. Nilai tukar yang lazim disebut nilai tukar, mempunyai peran penting dalam rangka stabilitas moneter dan dalam mendukung kegiatan ekonomi. Nilai tukar yang stabil diperlukan untuk tercapainya iklim usaha yang kondusif bagi peningkatan dunia usaha. Untuk menjaga stabilitas nilai tukar, bank sentral pada waktu-waktu tertentu melakukan intervensi di pasar-pasar valuta asing, khususnya pada saat terjadi gejolak yang berlebihan.

Kurs dapat dibedakan menjadi dua (Mankiw, 2007) yaitu kurs nominal dan kurs riil. Kurs nominal (*nominal exchange rate*) adalah

harga relatif dari mata uang dua negara. Sedangkan kurs riil (*real exchange rate*) adalah harga relatif dari barang-barang di antara dua negara. Kurs riil menyatakan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain. Nilai tukar atau kurs riil biasa disebut dengan *term of trade*.

Perubahan dalam permintaan dan penawaran suatu valuta asing, yang selanjutnya menyebabkan perubahan kurs valuta, diebabkan oleh banyak faktor, diantaranya (Sukirno, 2004) :

- 1) Perubahan dalam cita rasa masyarakat
- 2) Perubahan harga barang ekspor dan impor
- 3) Kenaikan harga umum (inflasi)
- 4) Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

c. Cadangan Devisa

Hamdy Hady (2001) mengemukakan bahwa cadangan devisa adalah total valuta asing yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta dari suatu negara. Cadangan devisa juga bisa diartikan sebagai sejumlah valuta asing yang dicadangkan dan dikuasai oleh bank sentral yang di Indonesia dipegang oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter. Cadangan devisa dapat diketahui dari posisi *balance of payment* (BOP) atau neraca pembayaran internasional negara tersebut. Makin banyak devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka makin besar kemampuan negara tersebut dalam melakukan transaksi

ekonomi dan keuangan internasional dan makin kuat pula nilai mata uang negara tersebut.

Menurut Bank Dunia, peranan cadangan devisa antara lain :

- 1) Melindungi negara dari ancaman eksternal
- 2) Besarnya cadangan devisa merupakan faktor penting dalam pencapaian kelayakan kredit dan kredibilitas kebijakan secara umum, sehingga negara dengan tingkat cadangan devisa yang cukup dapat mencari pinjaman dengan kondisi yang lebih nyaman.
- 3) Kebutuhan likuiditas untuk mempertahankan stabilitas nilai tukar.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Hubungan PDB terhadap Impor

Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap peningkatan impor. Pendapatan nasional sangat mempengaruhi pola konsumsi, biasanya pola konsumsi penduduk yang meningkat di negara sedang berkembang akan diikuti oleh kecenderungan meningkatkan impor, hal ini disebabkan produktivitas di negara tersebut belum mampu untuk memenuhi seluruh kebutuhannya. dalam kenyataan, amat sulit untuk mencatat jumlah unit barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu. sehingga untuk menaksir perubahan output angka yang digunakan adalah nilai moneternya (uang) yang tercermin dalam nilai produk domestik bruto (pdb)

Realisasi impor juga ditentukan oleh kemampuan masyarakat suatu negara untuk membeli barang-barang buatan luar negeri, yang berarti besarnya impor tergantung dari tingkat pendapatan nasional negara tersebut.

makin tinggi tingkat pendapatan, serta makin rendah kemampuan negara dalam menghasilkan barang-barang tersebut, maka impor makin tinggi dan makin banyak terdapat “kebocoran” dalam pendapat nasional (deliarnov, 2005).

2. Hubungan Kurs Terhadap Impor

Kurs Rupiah terhadap Dollar berpengaruh negatif terhadap Impor Indonesia. Harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya disebut kurs atau nilai tukar (*exchange rate*). Nilai tukar muncul karena masing-masing negara memiliki mata uangnya sendiri, sehingga diperlukan mata uang yang secara global digunakan sebagai alat pembayaran internasional. Kurs valuta asing akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran valuta asing. Permintaan valuta asing diperlukan untuk melakukan pembayaran ke luar negeri.

Dalam sistem nilai tukar internasional mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan ke atas ekspor maupun impor. jika nilai tukar internasional mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri menurun dan berarti nilai mata uang asing bertambah tinggi harganya akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun. jadi nilai tukar internasional mempunyai hubungan yang searah dengan volume ekspor. apabila nilai tukar internasional dalam hal ini dollar meningkat, maka volume ekspor juga akan meningkat (sukirno, 2009).

3. Hubungan Cadangan Devisa Terhadap Impor

Cadangan devisa suatu negara berpengaruh positif terhadap peningkatan impor. Posisi cadangan devisa suatu negara biasanya dinyatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya-tidaknya tiga bulan. Jika cadangan devisa yang dimiliki suatu negara tidak mencukupi kebutuhan untuk tiga bulan impor, maka kondisi tersebut dianggap rawan. Tipisnya persediaan valuta asing yang dimiliki suatu negara dapat menimbulkan kesulitan ekonomi bagi negara yang bersangkutan. Bukan saja negara tersebut akan kesulitan mengimpor barang-barang yang dibutuhkannya dari luar negeri, tetapi juga bisa memerosotkan kredibilitas mata uangnya (Dumairy, 1996).

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Stefanus Aditya Eko Nugroho, 2009	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 1983 – 2007	Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Untuk Mengetahui Pengaruh Utang Luar Negeri Pemerintah, Ekspor, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.	(1) Menggunakan Data Sekunder, (2) Telaah/Kajian Pustaka, Dan (3) Error Correction Model (Ecm). Dalam	(1) Hasil Estimasi Ecm Menunjukkan Bahwa Spesifikasi Modelnya Benar (Valid) Sehingga Dapat Memberikan Indikasi Adanya Hubungan Jangka Pendek maupun Jangka Panjang. (2) Utang Luar Negeri Pemerintah Tidak Berpengaruh Dan Tidak Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Jangka Pendek, Namun Berpengaruh Dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Jangka Panjang. (3) Ekspor Tidak Berpengaruh Dan Tidak Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Jangka Pendek, Namun Berpengaruh Dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Jangka Panjang. (4) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Tidak Berpengaruh Dan Tidak Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Jangka Pendek, Namun Berpengaruh Dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Jangka Panjang

Lanjutan tabel 2.1

2	Hengky Kurniawan	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Tahun 1980-2009	Penelitian Ini Untuk Mengetahui Pengaruh Variabel Indeenden Terhadap Variabel Dependen Dalam Jangka Pendek Maupun Jangka Panjang.	Penelitian Ini Menggunakan Data Runtun Waktu Atau Time Series. Model Nalisis Yang Digunakan Adalah Analisis Ecm Dan Asumsi Klasik	Hasil Penelitian Menunjukkan Dalam Jangka Pendke Dan Jangka Panjang Variabel Produksi Berpengaruh Negataif Dan Signifikan Terhadap Impor Beras, Variabel Penduduk Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Tidak Berpengaruh Terhadap Impor Beras, Dan Variabel Pdb Dalam Jangka Pendek Tidak Berpengaruh Tetapi Dalam Jangka Panjang Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Impor Beras.
3	Vita Agustari Singgih Dan I Wayan Sudirman	Pengaruh Jumlah Produksi, Pdb, Dan Kurs Dollar Terhadap Impor Jagung Di Indonesia	Untuk Mengetahui Pengaruh Produksi, Pdb, Dan Kurs Secara Simultan Terhadap Impor Jagung.	Metode Yang Digunakan Adalah Metode Error Correction Model (ECM) Menggunakan Software E-Views 6 Dan Microsoft Excel 2007	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Berdasarkan Persamaan Jangka Pendek Dapat Diketahui Bahwa Variabel Produksi CPO 1 Tahun Sebelumnya, Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit, Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit 1 Tahun Sebelumnya, Harga Solar, Dan Harga Solar 2 Tahun Sebelumnya Memberikan Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Variabel Penawaran CPO Indonesia Pada Taraf Nyata 10 Persen. Sedangkan Variabel Harga Domestik Dan Nilai Tukar Berpengaruh Tidak Signifikan

Lanjutan tabel 2.1

4	Riris Seftiana 2011	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Impor Indonesia Dari Cina Tahun 1985 – 2009	Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Total Indonesia Yang Berasal Dari Cina Selama 1985-2009. Variabel Dependen Dan Variabel Independen Adalah Pdb, Cadangan Devisa, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar, Tingkat Suku Bunga, Dan Investasi.	Data Runtut Waktu. Estimasi Kuantitatif Berdasarkan Ols (Ordinary Least Square) Dengan Asumsi Klasik Dan Diestimasi Dengan Program E-Views	Produk Domestik Bruto, Cadangan Devisa, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar As, Tingkat Suku Bunga, Dan Investasi Secara Signifikan Menentukan Permintaan Impor Total Indonesia Dari Cina Selama Kurun Waktu 1985-2009. Nilai $R^2 = 0,988$ Berarti Bahwa Hubungan Antara Variabel Dependen Dan Variabel Independen Dapat Dijelaskan Sebesar 98,8 Persen Di Dalam Model Estimasi Dan Sisanya 1,2 Persen Dijelaskan Diluar Model Estimasi.
5.	Ni Wajan Jesni I dan Ida Bagus Darsana	Pengaruh Pendapatan Per Kapita Terhadap Harga, Kurs Dollar AS, Dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Minyak Bumi	Untuk mengetahui pengaruh pendapatan per kapita, kurs, dan cadangan devisa secara simultan dan parsial terhadap impor minyak bumi di indonesia	Teknik Analisa Yang Digunakan Adalah Tehnik Regresi Berganda	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Pendapatan Per Kapita , Kurs Dollar, Dan Cadangan Devisa Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Dimpor Minyak Bumi Di Indonesia.

Hasil-hasil penelitian tersebut memperkaya referensi dari penelitian ini.

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

adalah objek penelitian, lokasi dan kondisi objek penelitian, periode waktu penelitian dan beberapa variabel yang dipergunakan

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap pertanyaan yang diajukan. Mengacu pada landasan teori dan penelitian terdahulu, Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

1. **H₀ : PDB = 0 : PDB Tidak Berpengaruh Terhadap Impor Migas di Indonesia.**

Realisasi impor juga ditentukan oleh kemampuan masyarakat suatu negara untuk membeli barang-barang buatan luar negeri, yang berarti besarnya impor tergantung dari tingkat pendapatan nasional negara tersebut. makin tinggi tingkat pendapatan, serta makin rendah kemampuan negara dalam menghasilkan barang-barang tersebut, maka impor makin tinggi dan makin banyak terdapat “kebocoran” dalam pendapat nasional, berdasarkan hal tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₁ = PDB > 0 : PDB Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Impor Migas di Indonesia.

2. **H₀ : Nilai tukar = 0 : Nilai Tukar Tidak Berpengaruh Terhadap Impor Migas Di Indonesia.**

Jika nilai tukar internasional mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri menurun dan berarti nilai mata uang asing bertambah tinggi harganya akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung

menurun. Dengan begitu diduga variabel Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap nilai Impor migas Indonesia

H1 : Nilai tukar > 0 : Nilai Tukar Berpengaruh Negatif Terhadap Impor Migas Di Indonesia.

3. H0 : Cadangan devisa = 0 : cadangan devisa tidak berpengaruh terhadap impor migas di Indonesia.

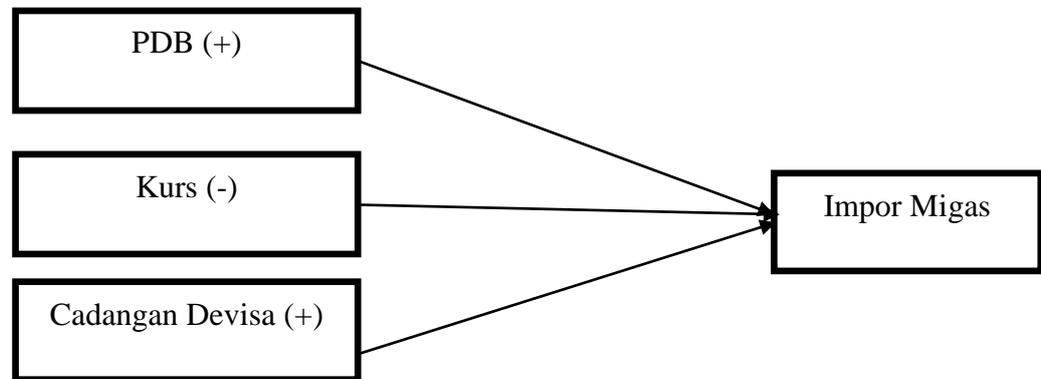
Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang- barang yang bersaing dengan barang luar negeri. Hal ini berarti nilai impor bergantung pada tingkat nilai pendapatan nasional suatu negara tersebut. Semakin tinggi tingkat pendapatan nasional, dan semakin rendah kemampuan negara tersebut dalam menghasilkan barang- barang tertentu, maka kegiatan impor pun akan semakin tinggi. Hal ini menyebabkan banyaknya kebocoran dalam pendapatan nasional. Dengan begitu diduga variabel cadangan devisa berpengaruh positif terhadap nilai impor migas di Indonesia.

H1 : Cadangan devisa > 0 : Cadangan devisa berpengaruh positif terhadap impor migas di Indonesia.

D. Kerangka Pemikiran

teoritis menunjukkan pola pikir teori yang dibuat untuk memecahkan masalah penelitian. Pada pembahasan ini penulis akan memaparkan kerangka pikir penelitian yang menjadi dasar sekaligus alur berpikir dalam melihat pengaruh variabel yang mempengaruhi Impor. Selanjutnya Informasi mengenai impor dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



Dari gambar diatas, penulis ingin mengkaji dan menguji apakah PDB, Kurs terhadap dollar AS, serta Cadangan devisa berpengaruh terhadap Impor Migas di Indonesia melalui pendekatan *Error Correction Model*.